كِتَابُ الْجَنَائِزِ

21. KITAB JENAZAH

1. Bab: Menginginkan Mati

١٨١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1817. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali akan bertambah baik; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

١٨١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعِيشَ يَزْدَادُ خَيْرًا وَهُوَ خَيْرٌ لَهُ، وَإِمَّا مُسِيئًا، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1818. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali ia akan hidup bertambah baik, dan itu lebih baik baginya; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Al Bukhari (5673) dan Muslim (8/65) secara ringkas.

١٨١٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فِي الدُّنْيَا، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1819. Dari Anas, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya di dunia, tetapi hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Ibnu Majah (4265) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٢٠. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا الْمَوْتَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1820. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, janganlah salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya. Jika ia harus berhadap mati, maka hendaknya ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Al Baihaqi. Lihat hadits sebelumnya.

2. Doa Untuk Mati

١٨٢١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْعُوا بِالْمَوْتِ، وَلاَ تَتَمَنَّوْهُ، فَمَنْ كَانَ دَاعِيًا لاَ بُدَّ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1821. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berdoa untuk mati dan janganlah mengharapkannya. Barangsiapa yang harus berdoa (untuk mati), hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*

Sanad*-nya *shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٨٢٢. عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى خَبَّابٍ، وَقَدِ اكْتَوَى فِي بَطْنِهِ سَبْعًا! وَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ دَعَوْتُ بِهِ.

1822. Dari Qais, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Khabbab, dan sungguh ia telah mengobati perutnya dengan besi panas sebanyak tujuh kali. Ia berkata, "Andaikata Rasulullah SAW tidak melarang kita berdoa untuk mati, niscaya aku berdoa untuk mati."

Shahih: At-Tirmidzi (983) dan *Muttafaq alaih*.

3. Memperbanyak Mengingat Mati

١٨٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

1823. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan —yaitu kematian—."*

Hasan Shahih: Ibnu Majah (4258).

١٨٢٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ:

قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، فَأَعْقَبَنِي اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1824. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kalian menjenguk orang yang sedang sakit, maka ucapkanlah kebaikan, karena malaikat mengamini atas apa yang kalian ucapkan."*

Setelah Abu Salamah meninggal dunia, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana aku berdoa?" Beliau menjawab, *"Berdoalah, 'Ya Allah, berilah ampunan untuk kami dan untuknya dan berikanlah balasan untukku darinya dengan balasan yang baik, maka Allah –Azza wa Jalla- menggantikan untukku darinya dengan Nabi Muhammad SAW'."*

Shahih: Ibnu Majah (1447) dan Muslim.

4. Bab: Men-*talkin* (Menuntun Bacaan) Mayit

١٨٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1825. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan -kalimat- 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: Ibnu Majah (1444) dan Muslim.

١٨٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا هَلْكَاكُمْ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1826. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan kalimat 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (686) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (1125).

5. Bab: Tanda Wafat Seorang Mukmin

١٨٢٧. عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحَصِيْبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْتُ الْمُؤْمِنِ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

1827. Dari Buraidah bin Al Hashib bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*(Tanda) wafat seorang mukmin dengan keringat –yang ada di- dahi.*"

Shahih: Ibnu Majah (1452).

١٨٢٨. عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ

1828. Dari Buraidah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Seorang mukmin wafat dengan keringat —yang ada di— dahi.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

6. Beratnya Kematian

١٨٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَبَيْنَ حَاقِنَتِي وَذَاقِنَتِي، فَلَا أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لِأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1829. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW wafat, dan sesungguhnya beliau berada di antara perut dan daguku, maka aku tidak lagi benci dengan beratnya kematian —yang dialami— oleh seorang pun selamanya setelah aku melihat Rasulullah SAW —wafat—."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (325) dan Al Bukhari.

7. Meninggal Dunia Hari Senin

١٨٣٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آخِرُ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَشْفُ السِّتَارَةِ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَرْتَدَّ، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ امْكُثُوا، وَأَلْقَى السِّجْفَ، وَتُوُفِّيَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ، وَذَلِكَ يَوْمُ الاثْنَيْنِ.

1830. Dari Anas, ia berkata, "Terakhir aku memandang Rasulullah SAW; tabir terbuka dan orang-orang berbaris di belakang Abu Bakar —*radhiyallahu anhu*—, lalu Abu Bakar hendak mundur, maka beliau memberikan isyarat kepada mereka agar tetap berada di tempat. Beliau melemparkan tabir dan wafat di penghujung hari itu, yaitu hari Senin."

Shahih: Ibnu Majah (1624) dan *Muttafaq 'alaih* dengan hadits yang sama.

8. Meninggal Dunia Tidak di Tempat Kelahirannya

١٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ، قَالُوا: وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ، قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ.

1831. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Ada salah seorang yang meninggal dunia di Madinah, ia adalah orang yang terlahir di kota tersebut. Lalu Rasulullah SAW menshalatkannya, kemudian bersabda, *'Duhai, andaikata ia meninggal dunia tidak di tempat kelahirannya!'* Mereka bertanya, 'Mengapa demikian, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya seseorang jika meninggal dunia tidak di*

tempat kelahirannya akan diukur dari tempat kelahirannya sampai ajal terakhirnya di dalam surga'."

Hasan: Ibnu Majah (1614).

9. Bab: Sesuatu yang Diberikan kepada Seorang Mukmin Saat Ruhnya Keluar

١٨٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حُضِرَ الْمُؤْمِنُ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ، إِلَى رَوْحِ اللهِ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ، حَتَّى أَنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الأَرْضِ، فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدَمُ عَلَيْهِ، فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ قَالُوا: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا احْتُضِرَ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ بِمِسْحٍ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكِ إِلَى عَذَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ الأَرْضِ، فَيَقُولُونَ مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيحَ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ.

1832. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, *"Apabila seorang mukmin telah didekati ajalnya, para malaikat rahmat datang menemuinya dengan membawa sutera putih. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu (ruh) dengan ridha dan diridhai menuju rahmat Allah, bau harum dan Rabb yang tidak murka'. Lalu ia keluar seperti bau misik yang paling harum, hingga sebagian mereka berebut dengan sebagian yang lain untuk mendapatkannya, hingga mereka membawanya sampai di pintu langit. Lalu mereka (penduduk langit)*

berkata, 'Alangkah harumnya bau yang kalian bawa ini dari bumi!' Lalu mereka datang dengannya menemui ruh-ruh kaum mukminin. Mereka lebih bergembira dengan (kedatangan)nya daripada seorang di antara kalian yang didatangi orang yang tidak pernah kelihatan. Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh si fulan? Apa yang telah dilakukan oleh si fulan?' Mereka berkata, 'Biarkanlah ia, karena dahulu ia berada dalam kesusahan dunia'. Jika ia bertanya, 'Tidakkah ia datang menemui kalian?' Mereka menjawab, 'Ia dibawa ke tempat asalnya yang dalam (neraka Hawiyah)'.

Dan, sungguh seorang yang kafir jika telah didekati ajalnya, para malaikat adzab datang dengan membawa kain kasar. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu dengan murka dan dimurkai menuju siksa Allah —Azza wa Jalla—. Lalu ia keluar seperti bau bangkai yang paling busuk, hingga mereka membawanya sampai di pintu bumi. Lalu mereka berkata, 'Alangkah busuknya bau ini!' Hingga mereka membawanya menemui ruh orang-orang kafir."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1309).

10. Orang yang Senang Berjumpa dengan Allah

١٨٣٣. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

قَالَ شُرَيْحٌ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا، إِنْ كَانَ كَذَلِكَ، فَقَدْ هَلَكْنَا، قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ، وَلَكِنْ لَيْسَ مِنَّا أَحَدٌ

إِلاَّ وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَلَكِنْ إِذَا طَمَحَ الْبَصَرُ، وَحَشْرَجَ الصَّدْرُ، وَاقْشَعَرَّ الْجِلْدُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1833. Dari Syuraikh bin Hani, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Syuraikh berkata: Aku kemudian menemui Aisyah, lalu aku bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan suatu hadits dari Rasulullah SAW. Jika demikian sungguh kita telah binasa!" Ia (Aisyah) bertanya, "Apa itu?" Ia (Syuraikh) menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya*'. Tetapi tidak ada seorang pun di antara kita kecuali ia benci dengan kematian!" Ia (Aisyah) berkata, "Sungguh hal itu telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, dan tidak seperti yang kamu pahami, tetapi —yang dimaksud adalah— tatkala pandangan terangkat, dada berdetak dan kulit menggigil, maka saat itu orang yang senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya?!"

Shahih: Ibnu Majah (4264), Muslim dan Al Bukhari dengan hadits yang sama.

١٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ

لِقَاءَهُ.

1834. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Apabila hamba-Ku senang berjumpa dengan-Ku, Aku senang berjumpa denganya dan apabila ia benci berjumpa dengan-Ku, Aku benci berjumpa dengannya'."*
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٨٣٥. عَنْ عُبَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1835. Dari Ubadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٦. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1836. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

وَفِي زِيَادَةٍ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَرَاهِيَةُ لِقَاءِ اللهِ كَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ، كُلُّنَا

نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ قَالَ: ذَاكَ عِنْدَ مَوْتِهِ، إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَمَغْفِرَتِهِ؛ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1837. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Tambahan: Lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, benci bertemu dengan Allah adalah benci pada kematian! Padahal setiap kita membenci kematian?!" Beliau bersabda, "*Hal itu ketika ia meninggal, apabila diberi kabar gembira dengan rahmat dan ampunan Allah, ia senang berjumpa dengan Allah dan Allah pun senang berjumpa dengannya dan apabila diberi kabar dengan siksa Allah, ia benci berjumpa dengan Allah dan Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Shahih: Muslim dan Al Bukhari secara *mu'allaq*.

11. Mencium Mayit

١٨٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1838. Dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium bagian antara kedua mata Nabi SAW, padahal —saat itu— beliau telah meninggal."

Shahih: Ibnu Majah (1457) dan Al Bukhari.

١٨٣٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1839. Dari Ibnu Abbas dan dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi, padahal —saat itu— beliau telah meninggal dunia.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْبَلَ عَلَى فَرَسٍ مِنْ مَسْكَنِهِ -السُّنُحِ-، حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يُكَلِّمِ النَّاسَ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجًّى بِبُرْدِ حِبَرَةٍ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ، فَقَبَّلَهُ، فَبَكَى، ثُمَّ قَالَ: بِأَبِي أَنْتَ، وَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ أَبَدًا، أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كَتَبَ اللهُ عَلَيْكَ فَقَدْ مِتَّهَا.

1840. Dari Aisyah bahwa Abu Bakar datang dengan manaiki kuda dari rumahnya —As-Sunuh— hingga ia turun, lalu masuk ke masjid dan tidak berbicara dengan orang-orang, hingga menemui Aisyah dan Rasulullah telah ditutup dengan kain katun bermotif dari Yaman, lalu ia membuka penutup wajahnya, kemudian ia menunduk dengan hati yang sangat sedih, memeluknya lalu ia menangis, kemudian berkata, "Bapakku sebagai tebusannya, demi Allah! Allah tidak akan mengumpulkan atas diri engkau dua kematian selamanya, adapun kematian yang Allah telah tuliskan atas diri engkau, sungguh engkau telah menjalaninya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (20-21) dan Al Bukhari.

2. Menutup Mayit

١٨٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جِيءَ بِأَبِي يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ سُجِّيَ بِثَوْبٍ، فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ، فَنَهَانِي قَوْمِي، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُفِعَ، فَلَمَّا رُفِعَ سَمِعَ صَوْتَ بَاكِيَةٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: هَذِهِ بِنْتُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو، قَالَ: فَلاَ تَبْكِي -أَوْ فَلِمَ تَبْكِي؟- مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ.

1841. Dari Jabir, ia berkata, Bapakku dibawa pada hari-hari perang Uhud dan sungguh ia telah dicincang, lalu diletakkan di hadapan Rasulullah SAW, dan telah ditutup dengan satu kain. Aku ingin segera membukanya, namun orang-orang melarangku. Kemudian Nabi SAW memerintahkan hal itu, lalu ia diangkat. Dan, ketika diangkat, beliau mendengar suara seorang wanita yang menangis, lalu beliau bertanya, *"Siapa ini?"* Mereka menjawab, "Ini adalah puteri Amr —atau saudari Amr—." Beliau bersabda, *"Janganlah kamu menangis, —atau Mengapa kamu menangis?—, malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga di angkat."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (h. 20) dan Al Bukhari.

13. Menangisi Mayit

١٨٤٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا حُضِرَتْ بِنْتٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَغِيرَةٌ، فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَمَّهَا إِلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، فَقَضَتْ وَهِيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ أَيْمَنَ! أَتَبْكِينَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَكِ؟ فَقَالَتْ: مَا لِي لاَ أَبْكِي وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَسْتُ أَبْكِي، وَلَكِنَّهَا رَحْمَةٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ بِخَيْرٍ عَلَى كُلِّ حَالٍ، تُنْزَعُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1842. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Setelah puteri Rasulullah SAW yang masih kecil mendekati ajalnya, Rasulullah mengambilnya, lalu mendekapnya di dada beliau, kemudian meletakkan tangannya pada tubuhnya, lalu meninggal dunia dan ia berada di hadapan Rasulullah SAW. Ummu Aiman pun menangis, maka Rasulullah SAW bersabda

kepadanya, *"Wahai Ummu Aiman! Apakah kamu menangis, padahal Rasulullah SAW ada di samping kamu?!"* lalu ia berkata, "Mengapa aku tidak –boleh– menangis padahal Rasulullah SAW menangis!? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku tidak menangis, tetapi ia adalah rahmat."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimanapun juga, seorang mukmin selalu dalam keadaan baik, ruhnya akan dicabut di antara dua pinggulnya dan ia memuji Allah —Azza wa jalla—."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1632).

١٨٤٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ بَكَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ، فَقَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ! مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ! يَا أَبَتَاهُ! إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاهُ! يَا أَبَتَاهُ! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ.

1843. Dari Anas, Bahwa Fatimah menangisi Rasulullah SAW ketika meninggal dunia. Lalu ia berkata, "Wahai bapakku, Apa yang menjadikannya dekat dengan Rabbnya! Wahai bapakku, kepada Jibril kami memberitahukan kematiannya. Wahai bapakku, surga Firdaus tempat kembalinya!

Shahih: Ibnu Majah (16[illegible]0) dan Al Bukhari.

١٨٤٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ، وَأَبْكِي، وَالنَّاسُ يَنْهَوْنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْهَانِي، وَجَعَلَتْ عَمَّتِي تَبْكِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبْكِيهِ! مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ.

1844. Dari Jabir, bahwa bapaknya terbunuh pada perang Uhud. Ia berkata, "Aku lalu segera membuka wajahnya dan aku pun menangis, orang-orang melarangku, sedang Rasulullah SAW tidak melarangku dan bibiku pun menangisinya, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah kamu menangisinya! Malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga kalian mengangkatnya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

14. Larangan Menangisi Mayit

١٨٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ، فَصَاحَ بِهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَدْ غُلِبْنَا عَلَيْكَ أَبَا الرَّبِيعِ، فَصِحْنَ النِّسَاءُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ؛ فَإِذَا وَجَبَ فَلَا تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَتِ ابْنَتُهُ: إِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، قَدْ كُنْتَ قَضَيْتَ جِهَازَكَ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَيْهِ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟! قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْهَدَمِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرَقِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

1845. Dari Jabir bin Atik, bahwa Nabi SAW pernah datang menjenguk Abdullah bin Tsabit. Beliau mendapatinya sudah tidak berdaya. Beliau lalu berteriak, namun tidak ada seorangpun yang menjawabnya. Rasulullah SAW kemudian ber-*istirja`* (mengucapkan, *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) dan bersabda, "Allah telah mengambilmu untuk mendahului kami, wahai Abu Ar-Rabi'!" Lalu para wanita berteriak dan menangis, sementara Ibnu Atik berusaha menenangkan mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Biarkan*

saja mereka! Apabila sudah wajib, maka jangan sampai ada seorang wanita yang menangis." Mereka bertanya, "Apa itu wajib, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Kematian*" Putrinya berkata, "Dahulu aku berharap agar engkau mati syahid, sebab engkau telah menghabiskan perbekalanmu!" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah memberikan pahalanya kepadanya sesuai dengan niatnya, Apa yang kalian ketahui tentang mati syahid?!"* Mereka berkata, "Berperang di jalan Allah —*Azza wa Jalla*—!" Rasulullah SAW bersabda, "*Mati syahid ada tujuh macam selain berperang di jalan Allah Azza wa Jalla; Orang yang mati karena penyakit wabah pes adalah syahid, orang yang mati karena sakit pada perut adalah syahid, orang yang mati tenggelam adalah syahid, orang yang mati tertimpa benda keras adalah syahid, orang yang mati karena penyakit TBC adalah syahid, orang yang mati terbakar adalah syahid dan seorang wanita yang mati karena hamil adalah syahidah."*

Shahih: Ibnu Majah (2803).

١٨٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَتَى نَعْيُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَجَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِيهِ الْحُزْنُ، وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صِئْرِ الْبَابِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ يَبْكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْ، فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، فَقَالَ: انْطَلِقْ فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ، فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، قَالَ: فَانْطَلِقْ، فَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَ الأَبْعَدِ، إِنَّكَ وَاللهِ مَا تَرَكْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ.

1846. Dari Aisyah, ia berkata, "Setelah datang berita kematian Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abu Thalib dan Abdullah bin Rawahah,

Rasulullah SAW duduk dan terlihat sedih pada raut wajahnya, saat itu aku melihat dari celah pintu, kemudian seseorang mendatanginya, lalu berkata, "Sesungguhnya para istri Ja'far menangis?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Pergi dan laranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian ia datang kembali, lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi dan laranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian datang kembali lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi, lalu tuangkan debu pada mulut-mulut mereka."* Aisyah mengatakan, "Aku berkata, 'Sungguh celaka, sesungguhnya engkau —demi Allah—, tidaklah engkau meninggalkan Rasulullah SAW, padahal engkau tidak bisa melakukannya!"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٤٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1847. Dari Umar, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."*

Shahih: Ibnu Majah (1593) dan Muslim.

١٨٤٨. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَ عِمْرَانُ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1848. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, Disebutkan hadits di majelis Imran bin Hushain, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup?!"* Imran berkata, "Rasulullah SAW yang mengatakannya".

Shahih: Sumber yang sama.

١٨٤٩. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَذَّبُ الْمَيِّتُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1849. Dari Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (28) dan *Muttafaq alaih.*

15. Meratapi Mayit

١٩٥٠. عَنْ حَكِيمِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ قَيْسَ بْنَ عَاصِمٍ قَالَ: لاَ تَنُوحُوا عَلَيَّ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُنَحْ عَلَيْهِ.

1950. Dari Hakim bin Qais, bahwa Qais bin Ashim berkata, "Janganlah kalian meratapi diriku, karena Rasulullah SAW tidak diratapi atas diri beliau."
***Shahih li Ghairih*:** *Shahih Al Adab Al Mufrad* ([illegible]47).

١٨٥١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ حِينَ بَايَعَهُنَّ أَنْ لاَ يَنُحْنَ، فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ نِسَاءً أَسْعَدْنَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَفَنُسْعِدُهُنَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِسْعَادَ فِي الإِسْلاَمِ.

1851. Dari Anas, Bahwa Rasulullah SAW pernah mengambil janji dari kaum wanita ketika membai'at mereka; agar tidak meratapi mayit. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada sekelompok wanita di zaman jahiliyah yang saling meratapi –mayit- kami, Apakah boleh kami saling meratapi? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada saling meratapi dalam Islam."*
Shahih: *Al Misykah* (2947).

١٨٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِالنِّيَاحَةِ عَلَيْهِ

1852. Dari Umar, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Si mayit akan disiksa di dalam kuburnya karena ratapan tangis atas dirinya."*

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya. (1847).

١٨٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: وَهِلَ! إِنَّمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الْقَبْرِ لَيُعَذَّبُ، وَإِنَّ أَهْلَهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَتْ: وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى.

1854. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."* Lalu hal itu dikatakan kepada Aisyah? ia berkata, "Ia salah atau lupa! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya penghuni kuburan ini benar-benar sedang di siksa, dan sesungguhnya keluarganya sedang menangisinya'*, kemudian ia membaca, '*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain'*. (Qs. Al An'aam [164]: 6)

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Al Ayat Al Bayyinat* (h. 29) dan *Muttafaq alaih*.

١٨٥٥. عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، -وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ عَلَيْهِ- قَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ، وَلَكِنْ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا،

وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ.

1855. Dari Amrah, bahwa ia pernah mendengar Aisyah —dikatakan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar berkata, "*Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup atas dirinya.*"— Aisyah berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman! Sungguh tidaklah ia berdusta, tetapi ia lupa atau melakukan kesalahan! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan seorang wanita Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya mereka benar-benar sedang menangisinya dan sesungguhnya ia benar-benar sedang disiksa.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٥٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1856. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya saja Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya*'."

Shahih: Al Bukhari (1288).

١٨٥٧. عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، يَقُولُ: لَمَّا هَلَكَتْ أُمُّ أَبَانَ حَضَرْتُ مَعَ النَّاسِ، فَجَلَسْتُ بَيْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَبَكَيْنَ النِّسَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلاَ تَنْهَى هَؤُلاَءِ عَنْ الْبُكَاءِ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضَ ذَلِكَ، خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ رَأَى رَكْبًا تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَقَالَ: انْظُرْ مَنَ الرَّكْبُ؟ فَذَهَبْتُ، فَإِذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! هَذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ،

فَقَالَ: عَلَيَّ بِصُهَيْبٍ، فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ أُصِيبَ عُمَرُ، فَجَلَسَ صُهَيْبٌ يَبْكِي عِنْدَهُ، يَقُولُ: وَا أُخَيَّاهُ! وَا أُخَيَّاهُ! فَقَالَ عُمَرُ: يَا صُهَيْبُ لاَ تَبْكِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا وَاللهِ مَا تُحَدِّثُونَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَاذِبَيْنِ مُكَذَّبَيْنِ، وَلَكِنَّ السَّمْعَ يُخْطِئُ، وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ لَمَا يَشْفِيكُمْ: أَلاَّ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1857. Dari Abu Mulaikah, ia berkata, Setelah Ummu Aban meninggal dunia, aku datang bersama banyak orang, lalu aku duduk di antara Abdullah bin Umar dan Ibnu Abbas, lalu para wanita menangis. Maka Ibnu Umar berkata, "Tidakkah engkau larang mereka dari menangis? Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya.'* Ibnu Abbas berkata, "Sungguh Umar pernah mengatakan sebagian hal itu, —saat itu— aku keluar bersama Umar, hingga tatkala kami berada di Baida, ia melihat serombongan penunggang unta yang berada di bawah pohon, ia berkata, "Lihatlah siapakah penunggang unta tersebut?" lalu aku pergi. —untuk melihatnya— ternyata Shuhaib dan keluarganya, lalu aku kembali kemudian kukatakan, "Wahai Amirul mukminin! Mereka ini adalah Shuhaib dan keluarganya. ia berkata, "Datanglah Shuhaib kepadaku." Setelah kami masuk ke Madinah Umar tertimpa musibah, lalu Shuhaib duduk di sisinya seraya berkata, "Wahai Adikku, Wahai adikku! Umar berkata, "Wahai Shuhaib, Janganlah kamu menangis, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesugguhnya si mayit sungguh akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya."* ia berkata, "Lalu aku menuturkan hal itu kepada Aisyah, ia mengatakan, "Demi Allah! tidaklah kalian menceritakan hadits ini dari dua orang pendusta yang

didustakan, tetapi pendengaran yang salah, sesungguhnya di dalam Al Qur`an benar-benar terdapat sesuatu yang bisa menentramkan bagi kalian, "*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain.*" tetapi Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah benar-benar menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangis keluarganya atas dirinya'.*"

Shahih: Al Bukhari (1286-1288).

17. Seruan Jahiliyah

١٨٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدُعَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ.

1859. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah.*"

Dalam hadits yang lain menggunakan lafazh, بِدَعْوَى (*dengan seruan*).

Shahih: Ibnu Majah (1584) dan *Muttafaq alaih.*

18. Meratap (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٠. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى أَبِي مُوسَى فَبَكَوْا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَبْرَأُ إِلَيْكُمْ كَمَا بَرِئَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَلاَ خَرَقَ وَلاَ سَلَقَ.

1860. Dari Shafwan bin Muhriz, ia berkata: Abu Musa pernah jatuh pingsan, kemudian mereka menangisinya, lalu ia berkata, "Aku berlepas diri dari kalian sebagaimana Rasulullah SAW berlepas diri dari kami, *'Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (baju) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'.*"

Shahih: Ibnu Majah (1586) dan *Muttafaq alaih.*

19. Menampar Pipi (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1861. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

20. Mencukur (Rambut Kepala dan Jenggot saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَأَبِي بُرْدَةَ، قَالاَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى، أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ تَصِيحُ، قَالاَ: فَأَفَاقَ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبِرْكِ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! قَالاَ: وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ، وَخَرَقَ، وَسَلَقَ.

1862. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Abu Burdah, keduanya berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya menemuinya lalu berteriak!" Keduanya berkata lagi, "Kemudian ia sadar", ia lalu berkata, "Bukankah telah kuberitahukan kepadamu bahwa aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah SAW berlepas diri darinya?!" Keduanya berkata, "Ia menceritakan kepada istrinya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berlepas diri dari orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1863. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (1859).

١٨٦٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّهُ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، فَبَكَتْ أُمُّ وَلَدٍ لَهُ، فَلَمَّا أَفَاقَ، قَالَ لَهَا: أَمَا بَلَغَكِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَسَأَلْنَاهَا؟ فَقَالَتْ: قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ سَلَقَ، وَحَلَقَ، وَخَرَقَ.

1864. Dari Abu Musa, bahwa ia pernah jatuh pingsan, kemudian ibu dari anaknya (istrinya) menangis, setelah sadar, ia berkata kepadanya, "Tidakkah sampai kepadamu apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW?!" Lalu kami bertanya —hal itu— kepada istrinya? Kemudian ia menjawab, "Beliau bersabda, *'Bukan termasuk golongan kami orang yang meratap, mencukur (rambut kepala dan jenggot) dan merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—'."*
Shahih: Telah disebutkan.

١٨٦٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَسَلَقَ، وَخَرَقَ.

1865. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—"*
Shahih: sama.

١٨٦٦. عَنِ الْقَرْثَعِ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى صَاحَتْ امْرَأَتُهُ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى، ثُمَّ سَكَتَتْ، فَقِيلَ لَهَا بَعْدَ ذَلِكَ، أَيُّ شَيْءٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ حَلَقَ، أَوْ سَلَقَ، أَوْ خَرَقَ.

1866. Dari Al Qartsa', ia berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya berteriak! Maka ia berkata, 'Tidakkah kamu tahu apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Ya', kemudian ia diam. Lalu setelah ditanyakan kepadanya, 'Apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang mencukur (rambut kepala), meratap atau merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—."

***Sanad*-nya *shahih*.**

22. Perintah Untuk Berharap Pahala dan Bersabar Ketika Mendapat Musibah

١٨٦٧. عَنْ أُسَامَةَ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، أَنَّ ابْنًا لِي قُبِضَ، فَأْتِنَا، فَأَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنَّ للهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللهِ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا، فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ، فَرُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا رَحْمَةٌ يَجْعَلُهَا اللهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

1867. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Puteri Nabi SAW mengutus seseorang kepada beliau, 'bahwa anakku telah meninggal dunia, maka datanglah kepada kami', lalu beliau mengirim seseorang untuk mengucapkan salam dan mengatakan, *"Sesungguhnya Milik Allah apa yang telah ia ambil dan miliknya apa yang ia berikan, segala sesuatu telah ditentukan ajalnya di sisi Allah, maka hendaknya bersabar dan berharap pahala."* Maka ia mengutus seseorang kepada beliau dengan bersumpah agar beliau mendatanginya. Kemudian beliau bangkit dan bersamanya Sa'd bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, Zaid bin Tsabit dan beberapa orang laki-laki. Lalu anak kecil itu dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, jiwanya berdetak dan kedua matanya meneteskan air mata. Kemudian Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, Apa ini?" Beliau bersabda, *"Ini adalah rahmat yang Allah tumbuhkan di dalam hati hamba-hamba-Nya, sesungguhnya Allah mengasihi hamba-hamba-Nya yang berbelas kasih."*

Shahih: Ibnu Majah (1588) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٦٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى.

1868. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sabar adalah ketika mendapat tekanan (tertimpa musibah) pertama kali."*

Shahih: Ibnu Majah (1596), *Muttafaq alaih* dan *Ahkam Al Jana'iz* (23).

١٨٦٩. عَنْ قُرَّةَ إِيَاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتُحِبُّهُ؟ فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ، فَمَاتَ، فَفَقَدَهُ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ فَقَالَ: مَا يَسُرُّكَ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ عِنْدَهُ يَسْعَى يَفْتَحُ لَكَ.

1869. Dari Qurrah bin Iyas —*radhiyallahu anhu*—, ada seseorang datang menemui Nabi SAW bersama anaknya, lalu ia bertanya

kepadanya, "Apakah kamu mencintainya?" lalu beliau menjawab, "*Semoga Allah menjadikan kamu cinta sebagaimana aku mencintainya*" Lalu ia meninggal dunia dan ia pun kehilangannya, kemudian beliau bertanya tentangnya? Beliau bersabda, "*Tidakkah kamu gembira mendatangi salah satu pintu surga, melainkan engkau akan menemukannya di pintu tersebut, dan ia berusaha membukakan pintu untukmu.*"

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (162), *Al Misykah* (1756) dan akan dijelaskan lebih lengkap (2087).

23. Pahala Orang yang Bersabar dan Berharap Pahala

١٨٧٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ يُعَزِّيهِ بِابْنٍ لَهُ هَلَكَ، وَذَكَرَ فِي كِتَابِهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى لِعَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ بِصَفِيِّهِ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ -فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ- وَقَالَ مَا أُمِرَ بِهِ- بِثَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ.

1870. Dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain, bahwa Amru bin Syu'aib menulis untuk Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain yang menyatakan bela sungkawa kepadanya karena anaknya telah meninggal dunia. Dalam tulisan tersebut disebutkan; bahwa ia pernah mendengar bapaknya bercerita, dari kakeknya, Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak ridha terhadap hamba-Nya yang beriman apabila sahabat karibnya dari penduduk bumi telah pergi, —lalu ia bersabar dan berharap pahala.*" Beliau bersabda, "*Tidaklah ia diperitahkan—untuk membawa pahala kecuali surga.*"

Hasan: *Ahkam Al Jana'iz* (23).

24. Bab: Pahala Orang yang Berharap Pahala dari Tiga Anak Kandungnya (yang Meninggal Dunia)

١٨٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ احْتَسَبَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَتْ الْمَرْأَةُ: يَا لَيْتَنِي قُلْتُ: وَاحِدًا.

1871. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berharap pahala dari tiga anak kandungnya —yang telah meninggal dunia— akan masuk surga."* Lalu ada seorang wanita berdiri, ia berkata, "Dua anak?" Beliau bersabda, *"Atau dua anak"* Wanita itu berkata, *"Duhai andaikata aku mengatakan, 'Satu!'."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (2302) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/ 89).

25. Orang yang Ditinggal Mati Tiga Anaknya

١٨٧٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ؛ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1872. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang ditinggal mati ketiga anaknya yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkannya ke surga, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."*
Shahih: Ibnu Majah (1605) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٧٣. عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: حَدِّثْنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُمَا، بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1873. Dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, ia berkata: Aku pernah bertemu Abu Dzar, aku lalu berkata, "Sampaikanlah hadits kepadaku?" ia berkata, "Ya, Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah dua orang muslim yang ada di antara tiga anaknya meninggal dunia, dan mereka belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memberikan ampunan bagi keduanya, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/89) dan *Ash-Shahihah* (2260).

١٨٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ؛ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

1874. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga anak milik salah seorang dari kaum muslimin meninggal dunia, lalu ia tersentuh api neraka, kecuali sebagai penebus sumpah.*"

Shahih: Ibnu Majah (1603) dan *Muttafaq 'alaih*.

١٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلَاثَةُ أَوْلَادٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلَّا أَدْخَلَهُمَا اللهُ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمُ الْجَنَّةَ -قَالَ-: يُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا، فَيُقَالُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ.

1875. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah dua orang muslim meninggal dunia, di antara keduanya ada tiga orang anak (mereka adalah tiga bersaudara) yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkan keduanya ke surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka.*" Beliau bersabda, "*Dikatakan kepada mereka, 'Masuklah kalian ke surga', lalu mereka berkata, '—Kami tidak akan masuk— hingga bapak-bapak kami masuk!' lalu dikatakan, 'Masuklah kalian dan bapak-bapak kalian ke surga'.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

26. Orang yang Telah Mempersembahkan Tiga (Anaknya)

١٨٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا يَشْتَكِي، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَافُ عَلَيْهِ! وَقَدْ قَدَّمْتُ ثَلاَثَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ.

1876. Dari Abu Hurirah, ia berkata: Seorang wanita datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa anaknya yang sedang sakit dan mengeluh, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku khawatir terhadapnya, sungguh aku telah mempersembahkan tiga anak', maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh engkau telah terhalang dengan tabir yang kuat dari api neraka'.* "

Shahih: Muslim (8/ 40).

27. Bab: Mengumumkan Kematian

١٨٧٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ خَبَرُهُمْ، فَنَعَاهُمْ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

1877. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian Zaid dan Ja'far sebelum datang berita mereka, lalu beliau mengumumkan kematian mereka dan kedua mata beliau meneteskan air mata."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (32) dan Al Bukhari.

١٨٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمَا النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ، الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ

1878. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian An-Najasyi, penguasa Habasyah, kepada mereka di hari wafatnya dan bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (32, 89) dan *Muttafaq alaih.*

28. Memandikan Mayit dengan Air dan Daun Bidara

١٨٨٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1880. Dari Ummu Athiyyah Al Anshariyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami ketika puterinya meninggal dunia, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir —di campur— dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah selesai kami memberitahu beliau, kemudian beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *"Bungkuslah ia dengan kain ini."*

Shahih: Ibnu Majah (2458) dan *Muttafaq alaih.*

30. Mengurai Rambut Kepala Si Mayit

١٨٨٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّهُنَّ جَعَلْنَ رَأْسَ ابْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، قُلْتُ: نَقَضْنَهُ، وَجَعَلْنَهُ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

1882. Dari Ummu Athiyyah, bahwa para wanita mengepang rambut kepala putri Nabi SAW menjadi tiga kepangan. Aku berkata, "Kami mengurainya dan mengepangnya menjadi tiga kepangan?" Ia menjawab, "Ya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

31. Bagian-Bagian Kanan Tubuh dan Bagian-Bagian Wudhu si Mayit

١٨٨٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

1883. Dari Ummu Athiyyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang memandikan puterinya, "*Mulailah dengan bagian-bagian kanan tubuh dan tempat-tempat wudhu darinya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

32. Memandikan Mayit dengan Bilangan Ganjil

١٨٨٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: مَاتَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاغْسِلْنَهَا وِتْرًا، ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَمَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ، وَأَلْقَيْنَاهَا مِنْ خَلْفِهَا.

1884. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, seraya bersabda, "*Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, dan mandikanlah dengan bilangan ganjil, tiga kali, lima kali atau tujuh kali —jika hal itu kalian pandang perlu—, dan pada terakhir kali dengan sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku.*" Setelah

selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*" Kami mengepang rambutnya menjadi tiga kepangan dan kami letakkan di belakangnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan Muslim.

33. Memandikan Mayit Lebih dari Lima Kali

١٨٨٥. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1885. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata, Rasulullah SAW masuk menemui kami ketika kami sedang memandikan puterinya, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai maka beritahulah aku.*" Setelah selesai kami memberitahu beliau, beliau kemudian memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: Ibnu Majah (1485) dan *Muttafaq alaih.*

34. Memandikan Mayit Lebih dari Tujuh Kali

١٨٨٦. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا

فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1886. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Salah seorang putri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, kemudian bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku*" Setelah selesai kami beritahukan beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ -نَحْوَهُ- غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ-.

1887. Dari Ummu Athiyyah dengan hadits yang sama, hanya saja beliau bersabda, "*Tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu—.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٨. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ ابْنَةٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنَا بِغَسْلِهَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ-، قَالَتْ: قُلْتُ: وِتْرًا، قَالَ: نَعَمْ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1888. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Puteri Rasulullah SAW meninggal dunia, maka beliau menyuruh kami untuk memandikannya, beliau lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu—*" ia berkata, "Aku bertanya, "Ganjil?" Beliau menjawab, "*Ya, dan pada terakhir kali*

pakaikanlah dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku." Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami, seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

35. Memberi Kapur Barus Ketika Memandikan Mayit

١٨٨٩. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. قَالَ: أَوْ قَالَتْ حَفْصَةُ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، قَالَ: وَقَالَتْ: أُمُّ عَطِيَّةَ مَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ

1889. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW datang menemui kami pada saat kami memandikan puteri beliau, lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku.*" Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*" Hafshah berkata, "Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali". ia berkata, "Ummu Athiyyah mengatakan, 'Kami mengepangnya menjadi tiga kepangan'."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1890. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٩١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1891. Dari Ummu Athiyyah, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
Shahih: Muttafaq alaih.

36. Membungkus Mayit

١٨٩٢. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، قَدِمَتْ تُبَادِرُ ابْنًا لَهَا، فَلَمْ تُدْرِكْهُ! حَدَّثَتْنَا، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا أَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: لاَ أَدْرِي أَيُّ بَنَاتِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُهُ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ؟! أَتُؤَزَّرُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ أُرَاهُ إِلاَّ أَنْ يَقُولَ: الْفُفْنَهَا فِيهِ.

1892. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Ummu Athiyah adalah seorang wanita dari Anshar, ia datang hendak menyusul anaknya, tetapi tidak mendapatkannya! ia telah menceritakan kepada kami, seraya berkata, 'Nabi SAW masuk menemui kami pada saat kami memandikan putrinya, lalu bersabda, *'Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku'*. Setelah selesai beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *'Bungkuslah ia dengan kain ini'*. Dan, tidak lebih dari itu."

Muhammad bin Sirin berkata, "Aku tidak mengetahui puteri beliau yang mana?" Ia berkata, "Aku bertanya, 'Apa maksud sabda beliau, *'Bungkuslah ia dengan kain ini'? Apakah ia diberi pakaian bawah dengan kain tersebut?'*." ia menjawab, "Aku tidak mengetahuinya kecuali beliau hanya bersabda, *"Balutlah ia dengan kain ini."*

Shahih: Al Bukhari.

١٨٩٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاغْسِلْنَهَا بِالسِّدْرِ، وَالْمَاءِ، وَاجْعَلْنَ فِي آخِرِ ذَلِكَ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، قَالَتْ: فَآذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1893. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu hal itu—, mandikanlah dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahukanlah aku.*" Ummu Athiyyah berkata, "Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *'Bungkuslah ia dengan kain ini'*."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

37. Perintah Membaguskan Kain Kafan

١٨٩٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ فَقُبِرَ لَيْلاً وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَزَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ إِنْسَانٌ لَيْلاً، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ،

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

1894. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah, lalu beliau menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang meninggal, lalu dikubur malam hari dan dikafani dengan kain kafan yang tidak besar, maka Rasulullah mencegah seorang dikubur di malam hari, kecuali jika mendesak dan Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian mengurusi saudaranya (yang meninggal), maka hendaknya ia membaguskan kain kafannya'.*"

Shahih: Ibnu Majah (1474) dan Muslim.

38. Kain Kafan Manakah yang Baik?

١٨٩٥. عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

1895. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pakailah baju kalian yang berwarna putih karena itu lebih suci dan lebih baik, dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan kain tersebut."*

Shahih: Ibnu Majah (1472).

39. Kain Kafan Nabi SAW

١٨٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولِيَّةٍ بِيضٍ.

1896. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (63), *Irwa` Al Ghalil* (722) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٩٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.

1897. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.
فَذُكِرَ لِعَائِشَةَ قَوْلُهُمْ: فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدٍ مِنْ حِبَرَةٍ فَقَالَتْ قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ وَلَمْ يُكَفِّنُوهُ فِيهِ.

1898. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih buatan Yaman berbahan dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Lalu perkataan mereka disebutkan kepada Aisyah, "Dengan dua kain dan satu kain katun bermotif dari Yaman!" ia berkata, "Kain katun dengan motif itu telah dibawakan, namun mereka menolaknya dan mereka tidak mengkafani beliau dengan kain itu."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

40. Gamis (Baju) Sebagai Kafan

١٨٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أُكَفِّنَهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ، فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا فَرَغْتُمْ فَآذِنُونِي أُصَلِّي عَلَيْهِ فَجَذَبَهُ عُمَرُ، وَقَالَ: قَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ: أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ، قَالَ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ،

فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ، فَتَرَكَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِمْ.

1899. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Setelah Abdullah bin Ubai meninggal dunia, anaknya datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, 'Berikanlah baju engkau padaku hingga aku mengkafaninya dalam baju itu, shalatkanlah ia dan mintakanlah ampunan untuknya!' Lalu beliau memberikan bajunya kepada anak tersebut. Kemudian beliau bersabda, *'Jika kalian telah selesai, beritahulah aku, aku akan menshalatkannya.'* Lalu Umar menariknya seraya berkata, 'Sungguh Allah telah melarang engkau untuk menshalatkan orang-orang munafik'. Maka beliau bersabda, *'Aku berada di antara dua pilihan 'Mintakanlah ampunan untuk mereka atau engkau tidak memintakan ampunan untuk mereka'*, Maka beliau menshalatkannya, lalu Allah *Ta'ala* menurunkan ayat, *'Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya'*. Maka beliau pun tidak menshalatkan mereka."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (93-95) dan *Muttafaq alaih*.

١٩٠٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ -وَقَدْ وُضِعَ فِي حُفْرَتِهِ-، فَوَقَفَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ لَهُ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ.

1900. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi kuburan Abdullah bin Ubai —sementara ia telah diletakkan di dekat lahadnya— lalu beliau berdiri di sampingnya, beliau kemudian menyuruh untuk mengeluarkannya, lalu diletakkan di atas kedua lututnya, beliau kemudian memakaikan bajunya dan meniup sedikit air liurnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (160) dan *Muttafaq alaih*.

١٩٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وَكَانَ الْعَبَّاسُ بِالْمَدِينَةِ، فَطَلَبَتِ الأَنْصَارُ ثَوْبًا يَكْسُونَهُ، فَلَمْ يَجِدُوا قَمِيصًا يَصْلُحُ عَلَيْهِ إِلاَّ قَمِيصَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَكَسَوْهُ إِيَّاهُ.

1901. Dari Jabir, ia berkata, "Al Abbas pernah berada di Madinah, maka orang-orang Anshar meminta baju untuk memakaikan kepadanya, lalu mereka tidak menemukan baju yang pantas untuknya kecuali baju Abdullah bin Ubai, mereka kemudian memakaikan baju tersebut kepadanya!"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, Al Bukhari.

١٩٠٢. عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ تَعَالَى، فَوَجَبَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَلَمْ نَجِدْ شَيْئًا نُكَفِّنُهُ فِيهِ إِلاَّ نَمِرَةً، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُغَطِّيَ بِهَا رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ إِذْخِرًا، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا.

1902. Dari Khabbab, ia berkata, "Kami berhijrah bersama Rasulullah SAW dengan mengharap ridha Allah *Ta'ala*, maka menjadi keharusan bagi Allah untuk memberikan ganjaran kepada kami, di antara kami ada yang meninggal dan belum mendapatkan ganjaran sedikitpun, di antaranya adalah Mush'ab bin Umair yang terbunuh pada perang Uhud, dan kami tidak mendapatkan sesuatu untuk mengkafaninya kecuali sepotong kain; Jika kami menutup kepalanya, kedua kakinya keluar (terlihat) dan jika kami menutup kedua kakinya, kepalanya keluar (terlihat). Maka Rasulullah SAW menyuruh kami untuk menutup kepalanya dengan kain tersebut dan menutup kakinya dengan *idzkhir* (rumput-rumputan berbau harum: penerj). Dan, di antara kami ada yang memiliki buah yang sudah masak lalu ia memetiknya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (57) dan *Muttafaq alaih.*

41. Bagaimana Seorang yang Berihram Dikafani Jika Ia Meninggal Dunia?

١٩٠٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوا الْمُحْرِمَ فِي ثَوْبَيْهِ اللَّذَيْنِ أَحْرَمَ فِيهِمَا وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُمِسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُحْرِمًا.

1903. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah orang yang berihram itu dengan dua pakaian yang ia kenakan untuk berihram dan mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan dua kainnya, janganlah diberi wangi-wangian (parfum) dan jangan ditutup kepalanya, karena kelak ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan berihram."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (12- 13) dan *Muttafaq alaih.*

42. Misk

١٩٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ الطِّيبِ الْمِسْكُ.

1904. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Parfum yang paling harum adalah Misik."*

Shahih: Muslim (7/ 47).

١٩٠٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ خَيْرِ طِيبِكُمْ الْمِسْكُ.

1905. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara parfum kalian yang paling baik ialah misik.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

43. Pemberitahuan Tentang Jenazah

١٩٠٦. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ مِسْكِينَةً مَرِضَتْ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَرَضِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَسَاكِينَ، وَيَسْأَلُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَتْ فَآذِنُونِي، فَأُخْرِجَ بِجَنَازَتِهَا لَيْلاً، وَكَرِهُوا أَنْ يُوقِظُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِالَّذِي كَانَ مِنْهَا، فَقَالَ: أَلَمْ آمُرْكُمْ أَنْ تُؤْذِنُونِي بِهَا؟! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ لَيْلاً! فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَفَّ بِالنَّاسِ عَلَى قَبْرِهَا، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1906. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa ada seorang wanita miskin yang jatuh sakit, Rasulullah SAW lalu diberitahukan tentang penyakitnya dan Rasulullah SAW biasa menjenguk orang-orang miskin serta bertanya tentang keadaan mereka, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ia meninggal dunia, maka beritahulah aku*". Lalu jenazah wanita itu dikeluarkan pada malam hari, dan mereka tidak ingin membangunkan Rasulullah SAW (karena takut mengganggu). Pada pagi harinya Rasulullah diberitahukan tentang sesuatu yang terjadi pada wanita itu. Maka beliau bersabda, "*Bukankah aku telah menyuruh kalian untuk memberitahukan kepadaku tentangnya?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, Kami tidak ingin membangunkan Engkau di malam hari". Lalu Rasulullah SAW keluar hingga orang-orang berbaris bersama beliau di atas kuburannya dan bertakbir empat kali."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz.*

44. Bergegas Membawa Jenazah

١٩٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ -يَعْنِي السُّوءَ- عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: يَا وَيْلِي! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي.

1907. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah orang yang shalih telah di letakkan di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Segerakan aku, segerakan aku!' jika jenazah orang itu —artinya: orang jelek— di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Celakalah aku! Ke mana kalian akan membawaku?'.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩٠٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَتْ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا، إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهَا الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

1908. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah telah diletakkan, maka orang-orang membawanya di atas pundak-pundak mereka. Jika ia orang baik, maka akan berkata, 'Segerakanlah aku, segerakanlah aku!' jika ia orang yang tidak baik, maka akan berkata, 'Celakalah, ke mana kalian akan membawanya?!' Segala sesuatu mendengar suaranya kecuali manusia! andaikata manusia mendengarnya, pasti akan pingsan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya (72); Al Bukhari.

١٩٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ غَيْرَ ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1909. Dari Abu Hurairah, haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, maka merupakan kebaikan jika kalian menyegerakan kepadanya. Jika selain itu, maka —dengan segera— kalian bisa meletakkan keburukan dari atas pundak kalian.*"
Shahih: Ibnu Majah (1477) dan *Muttafaq alaih*.

١٩١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَدَّمْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ، كَانَتْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1910. Dari Abu Hurairah, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, berarti kalian menyegerakannya kepada kebaikan dan jika selain itu, berarti —dengan segera— kalian bisa meletakkannya dari pundak kalian.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٩١١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَخَرَجَ زِيَادٌ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيِ السَّرِيرِ، فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَوَالِيهِمْ يَسْتَقْبِلُونَ السَّرِيرَ، وَيَمْشُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، وَيَقُولُونَ: رُوَيْدًا رُوَيْدًا، بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، فَكَانُوا يَدِبُّونَ

دَبِيبًا، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ الْمِرْبَدِ لَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ عَلَى بَغْلَة، فَلَمَّا رَأَى الَّذِي يَصْنَعُونَ حَمَلَ عَلَيْهِمْ بِبَغْلَتِه، وَأَهْوَى إِلَيْهِمْ بِالسَّوْطِ، وَقَالَ: خَلُّوا، فَوَالَّذِي أَكْرَمَ وَجْهَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلاً، فَانْبَسَطَ الْقَوْمُ.

1911. Dari Abdurrahman bin Yunus, ia berkata: Aku menyaksikan jenazah Abdurrahman bin Samurah, dan Ziyad keluar berjalan di depan keranda, lalu orang-orang dari keluarga Abdurrahman dan budak-budak mereka segera menyambut keranda tersebut dengan berjalan kaki. Mereka berkata, "Pelan-pelan, semoga Allah memberkahi kalian." Lalu mereka berjalan perlahan-lahan, hingga ketika kami berada di jalan Mirbad, kami bertemu Abu Bakrah sedang berada di atas *bighal* (kuda kecil). Lalu setelah melihat apa yang mereka perbuat, ia membawa mereka di atas bighalnya dan mengulurkan cambuknya untuk menuntun mereka dan berkata, 'Minggirlah, Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Abul Qasim SAW, sungguh aku telah melihat kami bersama Rasulullah SAW, dan kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah'. Maka orang-orang pun bergembira."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩١٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلاً.

1912. Dari Abu Bakrah, ia berkata: "Sunguh aku melihat kami bersama Rasulullah SAW dan saat itu kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٩١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جَنَازَةٌ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1913. Dari Abu Said, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada jenazah —diutus— lewat di hadapan kalian, maka berdirilah kalian, barangsiapa yang mengiringnya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجَنَازَةَ فَلَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى تُخَلِّفَهُ، أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ.

1914. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian melihat jenazah dan tidak mengiringinya, maka hendaknya berdiri hingga jenazah melewatinya atau jenazah diletakkan sebelum melewatinya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٥. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا؛ حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

1915. Dari Amir bin Rabi'ah Al Adawi, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, hingga melewati kalian atau diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1916. Dar Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, barangsiapa yang mengikutinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، قَالاَ: مَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهِدَ جَنَازَةً قَطُّ فَجَلَسَ حَتَّى تُوضَعَ.

1917. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, keduanya berkata, "Tidaklah kami melihat Rasulullah SAW menyaksikan jenazah kemudian duduk, hingga jenazah tersebut diletakkan."
Hasan shahih: *At Ta'liqat Al Hisan* (3096).

١٩١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ.

1918. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW pernah melewati jenazah, beliau lalu berdiri.
Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Bahwa satu jenazah —diusung— lewat dihadapan Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri."
Sanad*-nya *shahih.

١٩١٩. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَ مَنْ مَعَهُ، فَلَمْ يَزَالُوا قِيَامًا حَتَّى نَفَذَتْ.

1919. Dari Yazid bin Tsabit, bahwa ketika mereka duduk bersama Nabi SAW, ada jenazah muncul (melewati), maka Rasulullah SAW

berdiri dari orang yang bersamanya pun ikut berdiri. Mereka terus berdiri hingga jenazah tersebut lewat."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

46. Berdiri Ketika Ada Jenazah Orang-Orang Musyrik

١٩٢٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ سَهْلُ ابْنُ حُنَيْفٍ، وَقَيْسُ بْنُ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ بِالْقَادِسِيَّةِ، فَمُرَّ عَلَيْهِمَا بِجِنَازَةٍ، فَقَامَا، فَقِيلَ لَهُمَا: إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ؟ فَقَالاَ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجِنَازَةٍ فَقَامَ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ يَهُودِيٌّ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا.

1920. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: Sahl bin Hunaif dan Qais bin Sa'd bin Ubadah pernah berada di Qadisiyah, ada jenazah —dibawa— melewati mereka berdua, lalu keduanya berdiri. Kemudian dikatakan kepada keduanya, "Sesungguhnya jenazah itu termasuk orang musyrik?" Keduanya berkata, "Ada jenazah —dibawa— melewati Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri dan dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya jenazah itu adalah seorang Yahudi?!' Maka beliau bersabda, '*Bukankah ia adalah jiwa!*'"

Shahih: Al Bukhari (1312, 1313) dan Muslim (3/ 58).

١٩٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَرَّتْ بِنَا جِنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّمَا هِيَ جِنَازَةُ يَهُودِيَّةٍ، فَقَالَ: إِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا، فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا.

1921. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ada satu jenazah lewat di hadapan kami, maka Rasulullah SAW berdiri dan kami pun berdiri bersama beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya ia jenazah Yahudi?" Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada kematian ada rasa takut, jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2017), Muslim. Hadits ini dan yang semakna di-*nasakh* (hapus) dengan hadits-hadits berikut.

47. Keringanan Untuk Tidak Berdiri

١٩٢٢. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَلِيٍّ، فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَقَامُوا لَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: أَمْرُ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيَّةٍ، وَلَمْ يَعُدْ بَعْدَ ذَلِكَ.

1922. Dari Abu Ma'mar, ia berkata: Kami pernah berada di tempat Ali, lalu ada jenazah lewat di hadapannya, maka mereka berdiri demi jenazah tersebut, lalu Ali bertanya, "Apa ini?" mereka menjawab, "Urusan Abu Musa". Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi dan setelah itu beliau tidak melakukan lagi'."

Shahih: Muslim dengan hadits yang sama dan akan ada lafazhnya (1999).

١٩٢٣. عَنْ مُحَمَّدٍ، أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ: أَلَيْسَ قَدْ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، ثُمَّ جَلَسَ.

1923. Dari Muhammad, bahwa ada jenazah —diusung— lewat di hadapan Al Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri namun Ibnu Abbas tidak berdiri. Maka Al Hasan bertanya, "Bukankah Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi?!" Ibnu Abbas berkata, "Benar, kemudian beliau duduk."

***Sanad*-nya *shahih*.**